

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Iklim perekonomian di Indonesia selalu mengalami situasi yang tidak menentu hal ini disebabkan Indonesia masih merupakan negara berkembang yang terus berusaha meningkatkan sektor ekonomi nasionalnya, fluktuasi perekonomian Indonesia yang bergerak tidak menentu seperti ini berpengaruh terhadap berbagai macam aspek tak terkecuali perusahaan yang keberadaannya saling berkaitan dengan kondisi ekonomi suatu negara dimana ia berada, oleh karena itu perusahaan harus mampu beradaptasi dengan cepat dan memutuskan suatu keputusan dengan tepat, keputusan dari suatu perusahaan haruslah mempertimbangkan banyak faktor dan indikator - indikator tertentu yang menjelaskan fakta tentang suatu kondisi tertentu, sebagai sebuah perusahaan yang memiliki manager perusahaan yang cakap dan pandai dalam menilai kondisi tentu sudah tidak asing dengan yang namanya laporan keuangan perusahaan.

Laporan keuangan pada dasarnya adalah sebuah laporan yang berbentuk data dan angka pada suatu periode di sebuah perusahaan (Kasmir, 2013). Dengan adanya sebuah laporan keuangan suatu perusahaan bisa terlihat kondisi keuangan dan informasi lainnya di periode lalu, sehingga bisa menentukan sikap apa yang akan dilakukan di periode sekarang dan di masa depan. Point yang paling di soroti biasanya laba perusahaan karena itu

merupakan suatu pokok patokan yang akan di pakai untuk memperkirakan laba di periode kedepannya.

Laporan keuangan pun sering di pakai oleh para investor untuk menentukan diperusahaan mana mereka akan menanamkan modalnya. Di dunia modern ini, pasar modal adalah fungsi ekonomi untuk menyediakan fasilitas transfer keuangan dan fungsi keuangan untuk menyediakan dana. Efisiensi pasar modal selalu terkait dengan informasi yang tersedia yang dapat memengaruhi harga sekuritas di pasar modal.

Pasar modal bertindak sebagai penghubung antara perusahaan dan investor dalam bentuk surat berharga jangka panjang atau efek seperti saham dan obligasi. Efek adalah surat pengakuan utang, surat berharga komersial, saham, obligasi, tanda bukti utang, unit penyertaan kontrak investasi kolektif, kontrak berjangka atas efek, dan setiap derivative, dari efek (Firmansyah & Husen Sobana, 2014). Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang diluncurkan pada tahun 2011 ini merupakan keseluruhan daftar efek syariah yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan merupakan sarana sebagai acuan bagi investor untuk menginvestasikan dananya di saham syariah (Soemitra, 2017). Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) merupakan suatu indikator terhadap kinerja saham syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Investasi dapat ditafsirkan sebagai suatu komitmen menempatkan dana pada suatu instrumen investasi dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa depan. Efek dari semakin majunya perkembangan peradaban manusia

maka jenis investasi baru pun bermunculan dan kebutuhan akan pengetahuan dan keterampilan itu meningkat agar kegiatan investasi berjalan sesuai dengan hasil yang diharapkan (Darmadji & Fakhruddin, 2001). Manajer keuangan perusahaan bertugas untuk memaksimalkan nilai kekayaan para pemegang saham. Indikator Nilai kekayaan tersebut dapat terlihat melalui perkembangan harga saham suatu perusahaan dipasar. Dalam hal ini, nilai saham dapat mencerminkan kebijakan investasi keuangan perusahaan dan dividen perusahaan (Naufal, 2014).

Kebijakan dividen adalah kebijakan mengenai masalah penggunaan keuntungan yang merupakan hak pemegang saham. Pada dasarnya laba dapat dibagi sebagai dividen atau ditahan untuk diinvestasikan kembali. Kebijakan dividen harus rumuskan untuk dua tujuan dasar dengan mempertimbangkan kekayaan maksimum pemilik perusahaan dan pembiayaan operasional yang cukup (Husnan & Pudjiastuti, 2006).

Tujuan tersebut saling berhubungan dan harus memenuhi berbagai faktor hukum, perjanjian, internal pertumbuhan, hubungan dengan pemilik, hubungan dengan pasar yang membatasi kebijakan alternatif (Sundjaja & Barlian, 2002). Dividen adalah laba yang dibagikan kepada pemegang saham berdasarkan hasil keputusan dalam RUPS sesuai dengan proposi investor dan jenis modalnya. Besarnya dividen tunai yang akan diberikan kepada pemegang saham bisa diketahui dengan menggunakan ratio pembayaran dividend (*Dividend Payout Ratio*). *Dividend Payout Ratio* (DPR) merupakan rasio yang membagikan dividend per lembar saham dan laba per lembar saham. Dividen

juga merupakan arus kas keluar sehingga semakin kuat posisi kas perusahaan tersebut, maka akan mempengaruhi besarnya kemampuan perusahaan dalam membayar dividen.

Perusahaan menginginkan sesuatu yang sempurna dari hasil mengelola usahanya. Semakin meningkat keuntungan perusahaan menunjukkan semakin baik manajemen dalam mengelola perusahaan. Bukan hanya perusahaan saja yang ingin mengetahui prospek yang terjadi diperusahaan tersebut tetapi para investor biasanya sebelum menanamkan modalnya mencari perusahaan yang tingkat keuntungannya meningkat baik. beberapa indikator yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur tingkat keuntungan perusahaan adalah *Earning Per Share (EPS)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Gross Profit Margin (GPM)*, *Return of Investment (ROI)*, *Profit Margin Ratio (PMR)* dan *Earning Power of total investment (EPTI)*. Dalam penelitian ini variabel *Earning Per Share (EPS)* yang di gunakan karena merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba per saham yang dimiliki investor. Menurut Sutrisno menjelaskan jika tingkat *Earning Per Share (EPS)* atau keuntungan yang diperoleh perusahaan tinggi, maka informasi ini bisa dijadikan sinyal bagi pemegang saham bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik dimasa yang akan datang sehingga tingkat dividend yang akan diterima pemegang saham akan mengalami peningkatan, sehingga bisa disimpulkan apabila semakin tinggi nilai *Earning Per Share (EPS)* perusahaan maka semakin tinggi pula *Dividend Payout Ratio (DPR)* yang akan dibagikan kepada para pemegang saham.

Keuangan perusahaan dapat diketahui melalui laba yang dihasilkan perusahaan. Laba perusahaan dapat diukur menggunakan rasio profitabilitas, rasio untuk mengukur laba diantaranya adalah *Net Profit Margin* (NPM). *Net Profit Margin* (NPM) adalah perbandingan antara laba bersih dengan penjualan, semakin besar *Net Profit Margin* (NPM), maka kinerja perusahaan akan semakin produktif sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut (Suhardjono, 2006)..

Menurut Hanafi dan Halim menyatakan bahwa *Net Profit Margin* merupakan rasio profitabilitas yang menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Semakin tinggi rasio ini mengindikasikan semakin baik perusahaan menghasilkan laba bersih, yang artinya kemampuan untuk membayar dividend juga akan semakin tinggi (Hanafi & Halim, 2005).

Net Profit Margin (NPM) memiliki hubungan terhadap nilai perusahaan, nilai perusahaan dapat dijelaskan dengan nilai yang ditentukan oleh Harga Saham yang diperdagangkan di pasar modal. Hubungan tersebut menunjukkan apabila kondisi profitabilitas perusahaan baik, maka akan menimbulkan dampak positif terhadap keputusan investor untuk menanamkan modalnya dalam bentuk saham selain itu profitabilitas perusahaan yang baik juga dapat mempengaruhi keputusan kreditor, yang berkaitan dengan pendanaan perusahaan melalui hutang.

Selain keuntungan yang akan didapatkan saat berinvestasi, terdapat pula risiko yang mungkin terjadi. Untuk mengurangi tingkat risiko tersebut maka perlu adanya indikator atau tolak ukur sebelum melakukan investasi. Salah satu indikator dalam pengambilan keputusan investasi adalah *Earning Per Share (EPS)*. *Earning Per Share (EPS)* adalah jumlah laba yang menjadi hak untuk setiap pemegang satu lembar saham biasa, sehingga semakin tinggi EPS maka akan semakin besar juga Dividen yang di berikan oleh perusahaan (Prastowo & Julianty, 2008).

Perusahaan yang penulis teliti adalah salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang pertambangan batubara, termasuk survei umum, eksplorasi, eksploitasi, pengolahan, pemurnian, pengangkutan dan perdagangan, pemeliharaan fasilitas pelabuhan batubara khusus untuk keperluan internal dan kebutuhan eksternal, pengoperasian pembangkit listrik tenaga uap untuk kebutuhan internal dan eksternal dan memberikan jasa konsultasi terkait industri pertambangan batubara serta produk turunannya, dan pengembangan perkebunan. Yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Perusahaan tersebut PT. Bukit Asam Tbk (PTBA). Data yang diperoleh penulis, adanya perubahan *Earning Per Share (EPS)* dan *Net Profit Margin (NPM)* yang mempengaruhi *Dividend Payout Ratio (DPR)* di PT. Bukit Asam Tbk (PTBA) pada tahun 2011-2020.

Table 1.1
Data *Earning Per Share* (EPS), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) PT. Bukit Asam Tbk.
Periode 2011-2020 per Tahun

Tahun	EPS (X1)		NPM (X2)		DPR (Y)	
	RP	%	%		%	
2010	872	10,1		25		62
2011	1.339	15,5	↑	29	↑	42
2012	1.262	14,6	↓	25	↓	55
2013	822	9,5	↓	17	↓	86
2014	927	10,7	↑	15	↓	50
2015	941	10,9	↑	14,7	↓	35
2016	952	11	↑	14	↓	30
2017	425	4,9	↓	23	↑	13
2018	477	5,5	↑	27	↑	66
2019	371	4,3	↓	17	↓	92
2020	213	2,4	↓	12	↓	36

Sumber: Data Sekunder yang diolah dari Laporan Keuangan PT. Bukit Asam Tbk.

Keterangan :

↑ = Naik

↓ = Turun

Berdasarkan tabel 1.1 tersebut dapat dilihat nilai *Earning Per Share* (EPS), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada perusahaan PT. Bukit Asam tahun 2011-2020 mengalami fluktuatif. Pada tahun 2011 nilai *Earning Per Share* (EPS) mengalami kenaikan menjadi 15,5% dibandingkan dengan nilai tahun 2010 sebesar 10,1%. Diikuti dengan nilai *Net Profit Margin* (NPM) yang sama mengalami kenaikan menjadi 29% dibandingkan dengan tahun sebelumnya pada tahun 2010 sebesar 25%. Sedangkan nilai *Dividend Payout Ratio* (DPR) mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 62% menjadi 42%, hal ini tidak sesuai dengan teori yang mana bila Nilai *Net Profit Margin* (NPM) Naik dan *Earning Per*

Share (EPS) Naik maka Nilai *Dividend Payout Ratio (DPR)* seharusnya naik juga.

Sedangkan pada tahun 2012 yang mengalami kenaikan hanya *Dividend Payout Ratio (DPR)* yaitu sebesar 55% tetapi pada nilai *Earning Per Share (EPS)* dan *Net Profit Margin (NPM)* mengalami penurunan yaitu masing masing bernilai 14,6% dan 25%.

Diikuti dengan tahun 2013 nilai yang mengalami kenaikan hanya *Dividend Payout Ratio (DPR)* dengan nilai 86%, sedangkan nilai *Earning Per Share (EPS)* dan *Net Profit Margin (NPM)* mengalami penurunan masing-masing sebesar 9,5% dan 17%.

Pada tahun 2014 nilai *Earning Per Share (EPS)* mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 9,5% menjadi 10,7%. Sedangkan nilai *Net Profit Margin (NPM)* yang mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 17% menjadi 15%. Diikuti dengan nilai *Dividend Payout Ratio (DPR)* mengalami penurunan kembali yang cukup besar nilainya dari sebesar 86% menjadi 50%, dari tahun ini terlihat Ketidak sesuaian dengan teori karena di saat Nilai *Earning Per Share (EPS)* naik tetapi nilai *Net Profit Margin (NPM)* dan *Dividend Payout Ratio (DPR)* turun.

Sama seperti tahun sebelumnya pada tahun 2015 yang mengalami kenaikan untuk nilai *Earning Per Share (EPS)* sebesar 10,7 % menjadi 10,9% sedangkan nilai *Net Profit Margin (NPM)* mengalami penurunan sebesar 14,7% dan nilai *Dividend Payout Ratio (DPR)* mengalami penurunan juga dari nilai 50% menjadi 35%.

Pada tahun 2016 nilai *Earning Per Share* (EPS) mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 10,9% menjadi 11%, sedangkan nilai *Net Profit Margin* (NPM) dan nilai *Dividend Payout Ratio* (DPR) mengalami penurunan dari tahun sebelumnya masing masing yaitu sebesar 14,7% menjadi 14% dan 35% menjadi 30%.

Pada tahun 2017 nilai *Earning Per Share* (EPS) dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) sama-sama mengalami penurunan dari tahun sebelumnya masing-masing menjadi 4,9% dan 13%. Sedangkan untuk nilai *Net Profit Margin* (NPM) mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya sebesar 14% menjadi 23%, hal ini juga mengidentifikasikan bahwa ada ketidak sesuaian dengan teori yang mana bila *Earning Per Share* (EPS) dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) naik maka *Net Profit Margin* (NPM) nya Turun tetapi di tahun ini Nilai *Net Profit Margin* (NPM) nya Naik.

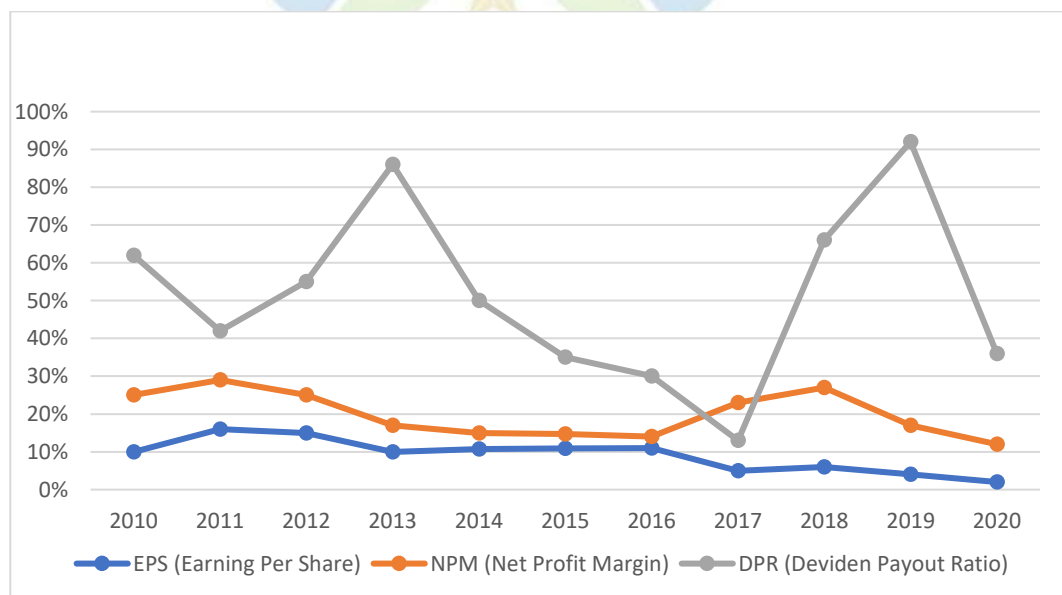
Pada tahun 2018 masing masing nilai mengalami kenaikan untuk nilai *Earning Per Share* (EPS) sebesar 5,5% sedangkan nilai *Net Profit Margin* (NPM) sebesar 27% dan nilai *Dividend Payout Ratio* (DPR) mengalami kenaikan yang cukup besar dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 13% menjadi 66%.

Pada tahun 2019 yang mengalami kenaikan hanya *Dividend Payout Ratio* (DPR) saja yaitu menjadi sebesar 92% sedangkan nilai *Net Profit Margin* (NPM) mengalami penurunan dari tahun sebelumnya 27% menjadi 17%, dan

juga nilai *Earning Per Share* (EPS) juga mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu menjadi sebesar 4,3%.

Berbeda dari tahun tahun sebelumnya Pada tahun 2020 masing masing nilai mengalami penurunan untuk nilai *Earning Per Share* (EPS) sebesar 2,4% sedangkan nilai *Net Profit Margin* (NPM) sebesar 12% dan nilai *Dividend Payout Ratio* (DPR) mengalami penurunan yang cukup besar dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 92% menjadi 36%.

Grafik 1.1
Data *Earning Per Share* (EPS), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada PT. Bukit Asam Tbk.
Periode 2011-2020 per Tahun



Sumber : Olahan data, 2022

Grafik 1.1 menunjukkan fluktuasi *Earning Per Share* (EPS), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) PT. Bukit Asam Tbk. Yang menunjukkan ketidakstabilan dari tahun ke tahun. Mengacu kepada grafik

diatas, *Earning Per Share* (EPS) dan *Net Profit Margin* (NPM) merupakan faktor yang mempengaruhi naik dan turunnya *Dividend Payout Ratio* (DPR).

Berdasarkan latar belakang masalah yang dijelaskan di atas, dengan adanya data empiris yang tidak sesuai dengan teori yang ada, penulis melakukan penelitian tentang Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (Studi di PT. Bukit Asam Tbk. 2011-2020).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, penulis mengidentifikasi bahwa tingkat *Dividend Payout Ratio* (DPR) di pengaruhi oleh *Earning Per Share* (EPS) dan *Net Profit Margin* (NPM). Selanjutnya, penulis merumuskan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Earning Per Share* (EPS) secara parsial terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada PT. Bukit Asam Tbk. Periode 2011-2020?
2. Bagaimana pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) secara parsial terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada PT. Bukit Asam Tbk. Periode 2011-2020?
3. Bagaimana pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dan *Net Profit Margin* (NPM) secara simultan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada PT. Bukit Asam Tbk. Periode 2011-2020?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang timbul di atas, maka penulis bertujuan untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Earning Per Share* (EPS) secara parsial terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) PT. Bukit Asam Tbk;
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) secara parsial terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) PT. Bukit Asam Tbk;
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dan *Net Profit Margin* (NPM) secara simultan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) PT. Bukit Asam Tbk;

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat dan kegunaan baik secara akademik maupun praktis seperti peneliti uraikan sebagai berikut:

1. Kegunaan Akademik atau Teoritis

Penelitian ini memiliki kegunaan akademik sebagai berikut:

- a. Mendeskripsikan pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) PT. Bukit Asam Tbk.
- b. Memperkuat penelitian sebelumnya yang mengkaji *Earning Per Share* (EPS) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPS) PT. Bukit Asam Tbk.

- c. Mengembangkan konsep dan teori *Earning Per Share* (EPS) dan *Net Profit Margin* (NPM) serta pengaruhnya *Dividend Payout Ratio* (DPR) PT. Bukit Asam Tbk.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini memiliki kegunaan praktis sebagai berikut:

- a. Bagi praktisi pasar modal menjadi bahan pertimbangan merumuskan berbagai kebijakan dalam pengendalian *Earning Per Share* (EPS) dan *Net Profit Margin* (NPM) serta pengaruhnya terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR);
- b. Bagi masyarakat umum menjadi bahan pertimbangan untuk mengetahui tingkat kinerja suatu perusahaan PT. Bukit Asam Tbk;
- c. Bagi pemerintah merumuskan kebijakan penting menjaga stabilitas ekonomi dan moneter